

BAB I

PENDAHULUAN

Kebutuhan daging sapi di Indonesia terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein hewani. Usaha ternak ruminansia khususnya sapi potong mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi yang dipelihara dapat dilakukan melalui perbaikan pembibitan (*breeding*), pakan (*feed*) dan pengelolaan (*management*).

Pembibitan sapi potong merupakan usaha mengembangbiakan sapi potong yang bertujuan untuk mendapatkan ternak yang kualitas tinggi, daya adaptasi baik dan tahan terhadap penyakit yang diperoleh dengan cara pemilihan bibit, perkawinan dan seleksi. Manajemen pengelolaan sapi potong induk bunting meliputi cara pemeliharaan ternak, pemberian pakan, perkandangan, perawatan kebersihan sapi dan kandang, pemeriksaan reproduksi rutin serta kesehatan. Pakan yang diberikan harus berkualitas dalam jumlah cukup agar ternak tidak kekurangan nutrisi. Pada ternak indukan pemberian pakan yang berlebihan dapat menyebabkan kegemukan dan pemberian pakan yang kurang dapat menghambat aktivitas reproduksi yang semuanya berakibat tidak baik terhadap tampilan reproduksi. Sumber pakan sapi dapat disediakan dalam bentuk hijauan dan konsentrat, yang mengandung zat pakan yang memadai baik kualitas dan kuantitasnya untuk memenuhi kebutuhan protein, energi, lemak, mineral dan vitamin. Pakan bagi ternak sangat penting karena diperlukan untuk memenuhi

hidup pokok, pertumbuhan dan reproduksi. Pakan yang berkualitas baik dan diberikan dalam jumlah yang cukup akan meningkatkan produktivitas dan reproduksi indukan.

Praktek Kerja Lapangan bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan nutrisi induk bunting sapi Peranakan Ongole di PT. Karya Anugerah Rumpin di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Manfaat Praktek Kerja Lapangan ini adalah dapat mengetahui kualitas pakan yang diberikan dan mampu melakukan evaluasi kecukupan nutrisi induk bunting sapi Peranakan Ongole.